# BAB I

# PENDAHULUAN

Pada bab pertama dalam penelitian skripsi ini, penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah yang merupakan dasar pemikiran penulis dalam melakukan penelitian ini. Dari latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah-masalah apa yang timbul kemudian membatasi masalah-masalah yang akan diteliti secara lebih mendalam. Selanjutnya, dalam batasan penelitian penulis akan membahas mengenai kriteria-kriteria yang digunakan untuk membatasi penelitian dengan pertimbangan yang disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh penulis seperti waktu, tenaga maupun dana untuk menyelesaikan penelitian.

 Dari batasan masalah yang penulis susun, dapat dirumuskan masalah apa yang terjadi serta masalah yang menjadi pertanyaan penulis untuk melakukan penelitian ini. Berikutnya penulis akan memaparkan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dengan melakukan penelitian ini serta manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang penulis lakukan bagi pihak-pihak yang terkait.

## Latar Belakang Masalah

Pembangunan dalam segala aspek di Indonesia kian gencar dilakukan oleh pemerintah demi kesejahteraan rakyat. Agar dapat mewujudkan tujuan tersebut, kegaitan pembangunan penting untuk memperhatikan terkait masalah pembiayaan. Pembangunan dapat dilaksanakan dengan lancar apabila terdapat sumber daya yang mendukung. Salah satu sumber penerimaan negara adalah pajak. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional. Oleh sebab itu, pembangunan nasional akan terlaksana dengan baik apabila wajib pajak mematuhi peraturan perpajakan sesuai undang-undang yang berlaku.

Namun dalam praktik bisnis, bagi wajib pajak badan usaha, pajak merupakan suatu beban yang harus ditekan karena pajak dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu membuat strategi-strategi tertentu untuk mengurangi beban pajak agar dapat mengoptimalkan laba yang diperoleh. Upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilaksanakan melalui manajemen pajak. Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan (Lumbantoruan dalam Suandy, 2016: 7). Tujuan manajemen pajak menurut Suandy (2016: 7) dapat dicapai melalui fungsi-fungsi manajemen pajak yang terjadi atas: perencanaan pajak (*tax planning*), pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*), dan pengendalian pajak (*tax control*).

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (Pohan, 2013: 8), Pada umumnya penekanan perencanaan pajak ialah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Perencanaan pajak ini bukan suatu tindakan yang ilegal ataupun melanggar hukum, tetapi perencanaan pajak merupakan tindakan yang legal, karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan celah dari peraturan yang berlaku. Tujuan dilakukannya perencanaan pajak bukan untuk menghindari dalam membayar pajak, tetapi mengatur agar pajak yang dibayarkan dapat seefisien mungkin bagi perusahaan.

Salah satu bentuk perencanaan pajak yang dapat dilakukan perusahaan ialah pengelolaan terkait perolehan aktiva tetap sebagai modal operasi perusahaan. Dalam perolehan aktiva tetap, perusahaan harus mempertimbangkan alternatif pembiayaan manakah yang paling menguntungkan agar dapat meminimalkan pengeluaran perusahaan dan dengan demikian keuntungan yang diperoleh dapat semakin meningkat. Beberapa alternatif metode pembiayaan perolehan aktiva tetap antara lain melalui pembelian tunai, pembelian dengan kredit atau melalui sewa guna usaha (*leasing*).

Pembiayaan tunai merupakan salah satu jenis pembiayaan dengan memanfaatkan kas atau uang tunai yang dimiliki perusahaan (Benyamin dan Rosita, 2013:52). Sementara menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sewa guna usaha (*leasing*) adalah suatu kontrak antara *lessor* (pemilik barang modal) dengan *lessee* (pengguna barang modal). *Lessor* memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan barang modal selama jangka waktu tertentu, dengan suatu imbalan berkala dari *lessee* yang besarnya tergantung dari perjanjian antara *lessor* dengan *lessee*. Sewa guna usaha (*leasing*) dibedakan menjadi sewa guna usaha dengan dengan hak opsi dan sewa guna usaha tanpa hak opsi (Suandy, 2016: 55). Berdasarkan ketentuan perpajakan yang ditetapkan pemerintah, *leasing* dianggap dapat digunakan sebagai penghematan pengeluaran pajak. Besarnya penghematan pajak pada *leasing* dilakukan dengan menghitung jumlah biaya yang dapat dikurangkan dalam rangka menghitung penghasilan kena pajak. Dengan *leasing*, biaya yang dapat dikurangkan adalah seluruh *lease fee* dan biaya penyusutan sebesar nilai opsi (Benyamin dan Rosita, 2013: 52).

Menurut Suandy (2016: 58), hal pokok yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pajak untuk membeli secara langsung atau melalui sewa guna usaha adalah, apabila membeli secara langsung maka jumlah yang dapat dibiayakan dalam rangka menghitung penghasilan kena pajak adalah beban penyusutan. Besarnya beban penyusutan antara lain ditentukan oleh metode penyusutan dan umur ekonomis yang telah ditetapkan oleh peraturan perpajakan. Sedangkan apabila membeli secara sewa guna usaha, maka semua biaya yang dikeluarkan untuk membayar sewa guna usaha tersebut dapat dibiayakan pada tahun yang bersangkutan. Masa sewa guna usaha bisa lebih pendek dari umur ekonomisnya sehingga perusahaan dapat membiayakan perolehan aset tetap lebih cepat dibandingkan apabila menggunakan penyusutan. Masa sewa guna usaha ditentukan sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun untuk barang modal golongan I, 3 (tiga) tahun untuk barang modal golongan II dan III, dan 7 (tujuh) tahun untuk golongan bangunan.

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ulhusna (2013) menyimpulkan bahwa pada alternatif *leasing* dengan hak opsi, biaya yang dikeluarkan untuk perolehan aktiva lebih besar karena biaya yang dibebankan adalah total keseluruhan biaya *leasing* dan biaya bunga sehingga mempengaruhi besarnya laba kena pajak menjadi lebih kecil dan juga berpengaruh terhadap PPh terutang yang ditanggung perusahaan pun menjadi lebih kecil, sedangkan alternatif kredit bank, biaya yang dapat dibebankan hanya biaya bunga dan biaya penyusutan sehingga laba kena pajak perusahaan menjadi lebih besar dan juga PPh terutang yang ditanggung perusahaan menjadi lebih besar.

Peneliti juga menemukan adanya penelitian yang dilakukan oleh Benyamin dan Rosita (2013) yang menyimpulkan bahwa, alternatif pembiayaan melalui tunai merupakan alternatif yang memiliki nilai penghematan pajak terbesar dibandingkan pembiayaan dengan cara kredit bank dan pembiayaan secara sewa guna usaha (*leasing*). Biaya perolehan aktiva tetap berwujud yang dikeluarkan secara tunai jauh lebih kecil dibandingkan dengan kredit maupun sewa guna usaha (*leasing*). Besarnya penghematan pajak dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga efektif dan *discount factor* yang ditetapkan.

PT Konesia Prologix Line merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa transportasi dan logistik untuk memenuhi perkembangan kebutuhan pasar pelanggan. Layanan tersebut meliputi angkutan laut, angkutan udara, angkutan darat, serta pergudangan. Perusahaan memiliki aktiva tetap berupa mobil barang yang biasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan terkait jasa transportasi dan logistik via angkutan darat. Namun beberapa bulan lalu, terdapat mobil barang yang masa ekonomisnya telah habis.

Terkait hal tersebut, PT Konesia Prologix Line perlu untuk mengambil keputusan untuk menggantikan mobil barang yang telah habis masa ekonomisnya guna mendukung kegiatan operasionalnya. Perusahaan memiliki alternatif untuk memperoleh aktiva tetap tersebut, yakni dengan pembelian kembali secara tunai, kredit atau dengan sewa guna usaha. PT Konesia Prologix Line perlu untuk mengevaluasi alternatif yang dihadapi guna menekan biaya yang dibayar untuk membayar pajak. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis perencanaan pajak yang dapat dilakukan oleh PT Konesia Prologix Line perihal pemilihan alternatif perolehan aktiva tetap dengan metode pembelian tunai, kredit atau sewa guna usaha sehingga dapat menghemat besarnya pajak yang harus dibayar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam skripsi yang diberi judul: “**Perencanaan Pajak atas Keputusan Perolehan Aktiva Tetap pada PT Konesia Prologix Line**”.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kebijakan perolehan atas aktiva tetap pada PT Konesia Prologix Line?
2. Bagaimana perhitungan atas perolehan aktiva tetap pada PT Konesia Prologix Line jika dilakukan dengan pembelian tunai?
3. Bagaimana perhitungan atas perolehan aktiva tetap pada PT Konesia Prologix Line jika dilakukan dengan pembelian kredit?
4. Bagaimana perhitungan atas perolehan aktiva tetap pada PT Konesia Prologix Line jika dilakukan dengan sewa guna usaha?
5. Apa perencanaan pajak yang bisa dilakukan PT Konesia Prologix Line terkait perolehan aktiva tetap?
6. Adakah perbedaan yang signifikan atas perencanaan perolehan aktiva tetap secara pembelian tunai, kreditatausewa guna usaha terkait penghematan pajak pada PT Konesia Prologix Line?
7. Perencanaan pajak terkait perolehan aktiva tetap manakah yang sebaiknya diterapkan guna memberikan penghematan pajak pada PT Konesia Prologix Line?

## Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi ruang ligkup masalahnya sebagai berikut:

1. Apa perencanaan pajak yang bisa dilakukan PT Konesia Prologix Line terkait perolehan aktiva tetap?
2. Perencanaan pajak terkait perolehan aktiva tetap manakah yang sebaiknya diterapkan guna memberikan penghematan pajak pada PT Konesia Prologix Line?

## Batasan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis membatasi penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.

1. Berdasarkan aspek waktu, penelitian dilakukan mulai bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Januari 2019.
2. Berdasarkan aspek objek, penelitian dilakukan pada PT Konesia Prologix Line.
3. Berdasarkan unit analisis, penulis membuat perencanaan pajak dengan memperhitungkan dan membandingkan metode perolehan aktiva tetap serta menggunakan data primer yang didapatkan dari perusahaan terkait.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan permasalahan yang hendak dibahas sebagai berikut, “Apa perencanaan pajak yang bisa dilakukan perusahaan untuk perolehan aktiva tetap dan manakah yang sebaiknya diterapkan guna memberikan penghematan pajak pada PT Konesia Prologix Line”.

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pajak yang bisa dilakukan PT Konesia Prologix Line terkait perolehan aktiva tetap.
2. Untuk mengetahui perencanaan pajak yang paling baik untuk diterapkan guna memberikan penghematan pajak pada PT Konesia Prologix Line.

## Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih mendalam baik teori maupun praktik yang dapat diterapkan dalam bidang akuntansi dan perpajakan khususnya terkait perencanaan pajak (*tax planning*).

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan, maupun menjadi referensi atau saran bagi pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dalam menilai dan meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal di masa yang akan datang.

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai aspek-aspek perpajakan, khususnya dalam hal perencanaan pajak serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.